NILAI-NILAI KARAKTER GURU DI SD NEGERI MARGASARI ILIR 1 (STUDI TENTANG PENYEBAB RENDAHNYA KARAKTER GURU DI SDN MARGASARI ILIR 1 KECAMATAN CANDI LARAS UTARA KABUPATEN TAPIN)

SALMAN

SDN Margasari Ilir 1
Salman19710607@gmail.com

Abtract:
Exemplaryteacher has an effective mannertotransmitthe values ofthe characterto the students.This study used qualitative research methods to design the study about the causes of low teachers character values by the teacher at SDN Margasari Ilir 1. Technique of collecting data used three ways, namely: (1) interviews, (2) observation (3) study of documentation. The technique was analyzed descriptively, by the plot (a) data collection, (b) data reduction, (c) the presentation of the data, (d) conclusion. In order to obtain the validity of the data is done by: (1) the extension of the observation, (2) increase the persistence (3) triangulation.The result showed that, self-awareness of the teachers began to exist as educators in implementing the values of the character, but not maximum. The reason is the lack of knowledge and understanding of the teachers about the values of the character, the teachers do not like some of the values like, fond of reading, curiosity, creativity, commitment, hard work and self-contained, so the values of these characters are not continuously carried out and not become a habit of the teacher in do working. Environmental factors in implementing the values of the character. (1) The natural environment / physical; geographical conditions, the distance away from home to school, the climate/ weather and road conditions and situations, greatly affect teachers in implementing the values of the character. (2) Lack of habituation-refraction apply the values of the character in the family also affects the character of the teachers when they are working in the school. (3) the social environment, educational background and lifestyle of the people are poor in implementing the values of the character very well have an impact on the character of the low values of the teacher when working in the schools.
Key words: *Causes ofLow, Values of theTeachers'Character, SDNMargasariIlir 1*

Abstrak:
Keteladanan guru merupakan cara yang efektif dalam menularkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan rancangan studi tentang penyebab rendahnya nilai-nilai karakter guru yang terjadi di SDN Margasari Ilir 1. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan tiga cara, yakni: (1) wawancara mendalam, (2) observasi (3) studi dokumentasi. Teknik dianalisis secara deskriptif, dengan alur (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, (d) penarikan kesimpulan. Agar memperoleh keabsahan data dilakukan dengan cara: (1) perpanjangan pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan (3) triangulasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa, kesadaran guru mulai tumbuh dalam bekerja sebagai pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, namun belum maksimal. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang nilai-nilai karakter, guru kurang menyukai beberapa nilai karakter seperti, gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, komitmen, kerja keras dan mandiri, sehingga nilai karakter tersebut tidak terus menerus dilaksanakan dan tidak menjadi kebiasaan guru dalam bekerja. Faktor lingkungan dalam mengimplementasikan nilai-nilai

karakter. (1) Lingkungan alam/fisik seperti; kondisi geografis, jarak tempuh yang jauh dari rumah ke sekolah, keadaan iklim/cuaca, dan kondisi serta situasi jalan, sangat mempengaruhi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. (2) Kurang adanya pembiasaan-pembiasan menerapkan nilai-nilai karakter dalam keluarga juga mempengaruhi karakter guru dalam bekerja di sekolah. (3) lingkungan sosial, latar belakang pendidikan dan pola hidup masyarakat yang rendah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter sangat berdampak juga terhadap rendahnya nilai-nilai karakter guru ketika bekerja di sekolah.
Kata Kunci: *Nilai-nilai karakter guru dan SDN Margasari Ilir1*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bagi guru sangat penting dilaksanakan, karena guru merupakan figur sentral dalam mentransfer ilmu dan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik. Di samping itu guru juga merupakan ujung tombak perubahan karakter bagi peserta didik. Oleh karena itu kalau ingin menggagas atau menginginkan pendidikan karakter itu sukses dalam pelaksanaannya, maka pendidikan karakter tersebut mutlak bahkan wajib dimulai dari guru tersebut yang mempunyai karakter, kalau guru sudah berkarakter maka menjadikan murid yang berkarakter akan lebih mudah. Begitu juga sebaliknya, kalau guru itu tidak berkarakter, tentu akan menyebabkan pendidikan karakter bagi peserta didik tersebut tidak akan terwujud, karena mereka melihat figur guru yang menjadi teladan mereka tidak mempunyai karakter. Begitu pentingnya pendidikan karakter bagi guru. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada BAB IV pasal 10 dijelaskan tentang kompetensi guru yang mencakup:

> "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi"

Berdasar fakta dan data yang ditemukan tentang keadaan karakter guru di SDN Margasari Ilir 1dapat dikemukakan bahwa karakter guru masih kurang/rendah yaitu pada nilai karakter: disiplin, gemar membaca dan rasa ingin tahu, komitmen, relegius, kretif, kerja keras dan mandiri. Melihat kondisi karakter guru tersebut, maka pendidikan karakter bagi guru merupakan sesuatu hal yang wajib dilaksanakan dan tidak dapat ditawar lagi, jika ingin pendidikan karakter bagi peserta didik dapat terwujud. Oleh karena itulah pendidikan karakter guru ini akan menjadi kajian yang mendalam dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter guru di sekolah diperlukan adanya kesadaran yang mendalam dari guru, bahwa dia adalah sosok panutan yang menjadi tauladan bagi peserta didik. Guru merupakan roh utama dalam proses pembelajaran di sekolah, baik dan buruknya sifat peserta didik di tangan para gurulah hitam dan putihnya anak didik akan terbentuk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:859)

mengartikan kesadaran adalah: keinsafan, kesadaran seseorang atas keadaan dirinya. Faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter guru adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan. Menurut Kamus besar bahasa Indonesia (1991: 129) mengartikan kebiasan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan individu karena telah dilakukan berulang-ulang. Sementara menurut Gunawan (2012: 20) mengemukakan pengertian kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter guru, lingkungan yang baik akan menyebabkan seorang guru mempunyai karakter baik, begitu juga sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan membentuk karakter guru yang tidak baik. Oleh karena itu guru harus bisa memilah dan memilih lingkungan yang positif dan dapat mendukung profesinya sebagai seorang guru yang mempunyai karakter. Menurut Gunawan (2012: 22) lingkungan adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia. Manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena pada kondisi alamiah, secara holistik dan bermakna mengenai penyebab rendahnya karakter guru dari faktor kesadaran, kebiasan dan lingkungan. Pendekatan seperti ini dalam metode penelitian disebut pendekatan kualitatif dan termasuk kedalam jenis penelitian studi kasus. Dalam Penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Karena penelitilah yang akan menggali dan mengungkapkan fakta dan data tentang penyebab rendahnya karakter guru dari faktor kesadaran, kebiasaan dan lingkungan dengan cara observasi ataupun wawancara yang akan dilakukan kepada guru ataupun informan lainnya yang mengetahui tentang penyebab rendahnya karakter guru di SDN Margasari Ilir 1. Dalam proses pengumpulan data digunakan 3 (tiga) macam teknik yaitu:

1. Wawancara yang mendalam (*in depth intervew*)
2. Observasi atau Pengamatan
3. Dokumentasi

Teknik analisis data yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model *Miles and Huberman* (Wahyu, 2012:147) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data, reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verification*. Pengujian keabsahan data dari penelitian ini dilakukan berdasarkan teori Sugiyono (2012: 270) yaitu dengan cara uji; *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas internal), *defendability* (relebilitas), dan c*onfirmability* (obyektivitas) dan peneliti memilih salah satunya yaitu uji *credibility*. Derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya kriteria derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas internal non kualitatif. Cara yang ditempuh untuk uji *credibility* ini adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan
2. Meningkatkan Ketekunan
3. Triangulasi

   Teknik triangulasi ini dapat ditempuh melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu (Wahyu, 2012: 166)

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara dengan guru, petugas perpustakaan, para peserta didik dan pengawas TK/SD, serta data dokumen pendukung dalam penelitian ini. Temuan-temuan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Faktor Kesadaran: Penyebab rendahnya kesadaran guru dalam yang mengimplementasi nilai-nilai karakter mereka, yaitu:

1. Guru telah mempunyai visi sebagai arah dan pedoman serta memperkuat kesadaran mereka dalam bekerja, tetapi masih belum maksimal dalam melaksanakan misi ketika bekerja sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para guru mengenai nilai-nilai karakter yang harus mereka miliki sebagai seorang guru.
3. Guru telah mampu memahami emosi atau *mood* mereka dalam bekerja dan telah berusaha untuk memperbaiki atau menguasai perasaan kalau tidak bergairah atau tidak *mood* dalam mengajar dengan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan berbagai strategi tetapi tidak rutin dilaksanakan.
4. Guru mengetahui dan menyadari karakter mereka masih rendah, dan mengetahui penyebab rendahnya nilai-nilai karakter tersebut, para guru telah berusaha untuk mengatasinya agar berubah dan lebih baik ke depannya, baik dengan mengikuti diklat ataupun menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk menambah wawasan pengetahuan.

Faktor Kebiasaan: Berdasarkan hasil wawancara dari para informan tentang kebiasaan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, temuan-temuan yang diperoleh adalah:

1. Guru tidak menyukai nilai-nilai karakter, seperti nilai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu, kreatif, komitmen, kerja keras dan mandiri, bahkan ada guru yang menyatakan malas untuk melaksanakannya, dan bekerja apa adanya saja.
2. Komitmen guru masih rendah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara terus menerus.

Faktor Lingkungan: Dari hasil wawancara dengan para guru tentang rendahnya nilai-nilai karakter guru dari faktor lingkungan alam/fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, temuan-temuan yang diperoleh adalah:

1. Kondisi lingkungan alam/fisik seperti jarak yang jauh dari rumah ke sekolah, jalan yang berliku dan penuh lobang, iklim/cuaca, adanya kendaraan truck proyek dan debu, sangat mempengaruhi sekali kedisiplinan guru untuk berhadir ke sekolah tepat waktu.
2. Kurang adanya pembiasaan di lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, juga menyebabkan rendahnya kesadaran guru untuk berkomitmen merubah nilai karakternya dalam bekerja di sekolah.
3. Taraf pendidikan dan pola hidup lingkungan sosial masyarakat tempat para guru berinteraksi dan bergaul juga mempengaruhi rendahnya nilai-nilai karakter guru.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Faktor Kesadaran:

1. Guru telah mempunyai visi sebagai arah dan pedoman serta memperkuat kesadaran mereka dalam bekerja, tetapi masih belum maksimal dalam melaksanakan misi ketika bekerja sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah.

   Suharsaputra (2013) mengemukakan bahwa tujuan penetapan visi dan misi tersebut untuk memperkokoh kesadaran, keyakinan, motivasi dan sebagai pedoman dalam mengarahkan dan mengendalikan guru dalam mencapai kesuksesan ketika bekerja di sekolah. Dengan demikian visi dan misi sebagai guru itu amat penting dimiliki oleh seorang guru dalam bekerja. Karena dengan adanya visi akan memotivasi guru dalam menentukan tujuan dan membantu mengarahkan misi yang akan dia perankan sebagai seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para guru mengenai nilai-nilai karakter yang harus mereka miliki sebagai seorang guru.

Menurut Wibowo dan Hamrin (2012) juga menyatakan bahwa guru itu harus memiliki nilai-nilai karakter mulia dalam dirinya terlebih dulu, sebelum dia mempraktikkannya di sekolah. Sementara Suharsaputra (2013) juga menekankan pada pengetahuan dan pemahaman guru dalam melaksanakan tugas pendidik dalam memberikan nilai-nilai kebaikan yang dicontohkan guru untuk bekal para peserta didik agar mempunyai karakter.

3. Guru telah mampu memahami emosi atau *mood* mereka dalam bekerja dan telah berusaha untuk memperbaiki atau menguasai perasaan kalau tidak bergairah atau tidak *mood* dalam mengajar dengan mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan berbagai strategi, namun masih belum maksimal.
4. Guru mengetahui dan menyadari karakter mereka masih rendah, dan mengetahui penyebab rendahnya nilai-nilai karakter tersebut, para guru telah berusaha untuk mengatasinya agar berubah dan lebih baik ke depannya, baik dengan mengikuti diklat ataupun menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk menambah wawasan pengetahuan.

Dari temuan tersebut telah menandakan tumbuh kembangnya kesadaran diri para guru dengan mengintrospeksi nilai-nilai karakter yang mereka implementasikan dalam bekerja. Mereka menyadari karakter mereka masih rendah dan telah berupaya untuk merubahnya ke arah karakter yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara untuk disiplin para guru mengusahakan untuk datang tepat waktu ke sekolah. Untuk nilai karakter kreatifitas, kerja keras dan mandiri, para guru sudah membuka diri dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan mengikuti diklat-diklat untuk menambah wawasan pengetahuan mereka di bidang tugas keguruan.

Faktor Kebiasaan:

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru, para peserta didik, pengawas TK/SD dan petugas perpustakaan, serta hasil pengamatan dan data dokumen yang mendukung penelitioan ini, temuan-temuan yang diperoleh adalah:

1. Guru kurang menyukai nilai-nilai karakter, seperti nilai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu, kreatif, komitmen, kerja keras dan mandiri, bahkan ada guru yang menyatakan malas untuk melaksanakannya, dan bekerja apa adanya saja.
2. Komitmen guru masih rendah untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter secara terus menerus.

Berdasarkan pendapat para ahli, dan temuan yang diperoleh dari hasil; wawancara dengan para guru dari faktor kebiasaan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter.

Rendahnya nilai-nilai karakter guru, karena guru tidak menyukai nilai-nilai karakter, dan tidak dilaksanakan terus menerus dalam bekerja. Tetapi ada juga seorang guru yang menyatakan menyukai semua karakter, tetapi dalam implementasinya, tak satupun nilai-nilai karakter tersebut dilaksanakan secara terus menerus, bahkan ada yang menyatakan karena malas, sehingga tidak menjadi kebiasaan.

Faktor Lingkungan:

Temuan yang diperolah dari hasil wawancara dengan para guru, menyatakan di lingkungan keluarga mereka kurang adanya pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai karakter, sehingga mempengaruhi rendahnya nilai-nilai karakter guru tersebut ketika bekerja di sekolah. Berkaitan dengan implementasi nilai-nilai karakter guru, komitmen tinggi dan rendahnya guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan orang tua di rumah dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Lingkungan sosial masyarakat tempat guru bertempat tinggal juga mempengaruhi rendahnya nilai-nilai karakter yang diimplementasikan guru. Berkaitan dengan rendahnya nilai-nilai karakter guru dari faktor lingkungan sosial masyarakat, diperolah temuan latar belakang pendidikan tempat tinggal guru mayoritas pendidikannya adalah tamat SD, hanya ada 2 orang guru yang menyatakan lingkungan masyarakatyang tamat SMP, SMA dan paket C. Berdasarkan wawancara dengan guru juga diperoleh temuan pola hidup masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter juga rendah, terutama dari nilai karakter disiplin, komitmen, gemar membaca, rasa ingin tahu, kerja keras dan mandiri.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan telah tumbuhnya kesadaran guru dalam bekerja sebagai pendidik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, namun belum maksimal. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang nilai-nilai karakter, tetapi guru telah berusaha untuk memperbaikinya agar mempunyai karakter yang lebih baik sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah.Rendahnya nilai-nilai karakter guru disebabkan guru tidak menyukai beberapa nilai karakter seperti, gemar membaca, rasa ingin tahu, kreatif, komitmen, kerja keras dan mandiri, sehingga nilai karkter tersebut tidak terus menerus dilaksanakan dan tidak menjadi kebiasaan guru dalam bekerja.Faktor lingkungan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter, yakni:

1. Lingkungan alam/fisik.
2. Lingkungan keluarga.
3. Lingkungan sosial

SARAN

Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai karakter, guru hendaknya lebih giat mencari informasi tentang nilai-nilai karakter dalam bekerja, baik dengan membaca buku, mengikuti diklat, dan lainnya, agar kesadaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dapat ditingkatkan.Kesuksesan pendidikan karakter di sekolah, hendaknya guru menyukai dan mengimpelementasikan nilai-nilai karakter terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan dalam bekerja di sekolah.Untuk menghindari faktor lingkungan alam berupa kondisi geografis dan iklim/cuaca, hendaknya guru mengantisipasinya dengan berangkat lebih pagi, dan membawa peralatan untuk mencegah pengaruh lingkungan alam seperti, jas hujan, helm, agar tetap berdisiplin dalam bekerja.Mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan sosial masyarakat, hendaknya guru mempunyai komitmen yang tinggi untuk selalu menerapkan nilai-nilai karakter, sehingga dengan mempunyai komitmen yang tinggi, guru tidak akan terpengaruh baik oleh lingkungan keluarga maupun pola hidup sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, H., 2012. *Pendidikan Karakter:Konsep dan Implementasi.* Bandung: ALFABETA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74, 2008. *Tentang Guru Dan Dosen.* Jakarta: Sekertariat Negara RI

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 9, 2010. *Tentang Program Pendidikan Profesi Bagi Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suharsaputra, U., 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25. 2009. *Tentang Layanan Publik*. Jakarta: Sekertariat Negara RI

Wahyu, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Wibowo, A & Hamrin., 2012. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi & Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar